

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan ini yang memegang peranan penting. Suatu Negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari siswa, pengajar, sarana dan prasarana dan juga karena faktor lingkungan. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi tentunya diperlukan adanya pembenahan aspek Sumber Daya Manusia (SDM) secara kesinambungan.

Salah satu aspek yang perlu dibenahi adalah membangun SDM yang kreatif, sebagaimana dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, persoalan yang muncul akan semakin kompleks. Dampak dari kemajuan ini perlu dihadapi dan disikapi dengan baik bukan malah dihindari. Oleh karena itu, untuk menghadapi dan menyikapi persoalan yang kompleks ini perlu adanya persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berpikir kreatif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Semakin baik kualitas pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas SDM-nya. SDM yang baik adalah SDM yang mampu memanfaatkan kemampuan berpikirnya secara kreatif, sehingga segenap potensi yang ada pada dirinya dapat dieksplorasi. Hamid (Hardianti, 2012:02) menyatakan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangk-an kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan pendidikan yang membutuhkan manusia kreatif anggapan lain juga memperkuat pernyataan dari Hamid, termasuk pemikiran yang mampu memberi inovasi. Munandar (Indriani, 2013:01) menyebutkan bahwa

Seorang yang berpikir kreatif akan muncul beberapa sikap dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, bekerja lebih cepat, dapat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek dan menerapkan suatu konsep dasar dengan cara yang berbeda. Sikap seorang yang berpikir kreatif seperti yang disebutkan diatas diakui perlu bagi siswa selama dan setelah pembelajaran.

Pentingnya berpikir kreatif juga diungkapkan oleh Peter (2012:39) bahwa *“Student who are able to think creatively are able to solve problem effectively”*. Agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan harus bisa berpikir dengan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif penting dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya itu adalah dengan adanya sekolah formal maupun informal yang ada didalamnya terdapat kurikulum yang merupakan tujuan dari pendidikan. Siswa diharapkan dapat menguasai mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum tersebut, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern sehingga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin

ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Dikarenakan matematika berperan sebagai pengembangan logika dan kemampuan berpikir siswa. Matematika juga adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. Matematika penting untuk dipelajari di sekolah, mengingat bahwa matematika merupakan ilmu yang senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun demikian bagi beberapa siswa menjadi sebuah permasalahan, pasalnya matematika dianggap sebagai mata pelajaran sulit. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa disetiap jenjang.

Salah satu kemampuan matematika yang mendukung hasil belajar siswa dan permasalahan yang disebutkan diatas adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan/memunculkan suatu ide baru. Berpikir kreatif matematis merupakan berpikir kreatif terhadap pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah kemampuan menemukan dan menyelesaikan masalah matematika yang meliputi komponen-komponen kelancaran, fleksibilitas, elaborasi dan keaslian. Hal ini juga dapat menuntut siswa dalam pemecahan masalah sehingga dapat diidentifikasi siswa yang kreatif. Kemampuan berpikir kreatif matematis juga meminta siswa (individu) untuk membuat keputusan yang didasarkan pada ide individu atau pada pengalaman individu. Siswa menganalisa situasi kemudian membuat keputusan dan mengungkapkan apa yang dipikirkan baik lisan maupun tulisan.

Kemampuan berpikir matematis siswa Indonesia pada umumnya masih jauh dari sempurna. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan di SMP Pasundan 4 Bandung, kemampuan berpikir kreatif masih kurang dari 35 siswa dikelas hanya 1-5 siswa yang dapat mempresentasikan hasil ide dan gagasannya selain itu juga hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru secara terperinci. Kemudian berdasarkan hasil wawancara Imas Teti Rohaeti dengan seorang guru matematika SMP N 26 Bandung. (Rohaeti. 2013:4) mengatakan

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika cenderung masih kurang, dimana kurang dari 50% siswa dalam satu kelas yang mampu memberikan pendapat dan mampu menerjemahkan soal cerita kedalam kalimat matematika, mampu mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan siswa yang lain, siswa cenderung pasif dan hanya duduk dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Selain itu juga siswa cenderung kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah penalaran karena kebanyakan soal latihan yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah soal-soal pemahaman, kurangnya kemampuan penalaran ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Kurangnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dianggap masih kurang, karena siswa kurang mampu dalam memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikan serta menyimpulkan materi yang diberikan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa juga disebabkan karena kebanyakan siswa masih belum bisa memutuskan dan mengungkapkan ide yang bervariasi. Rendahnya kemampuan tersebut akibat dari proses pembelajaran yang sebagian besar siswa hanya berperan sebagai penerima, kurang aktif dalam menemukan atau mencari informasi baru penyelesaian suatu masalah.

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan masih rendahnya kemampuan tersebut, siswa perlu difasilitasi dengan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan kreatifnya, mengarahkan siswa dalam memahami, mengaplikasikan dan mengembangkan materi pembelajaran matematika. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Patimah (2012:4) menyatakan

Model pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika yang akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa, dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak bosan untuk belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika yang akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah
2. Anggapan siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit
3. Model pembelajaran belum bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan sebelumnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran model pembelajaran CRH lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimanakah sikap siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran CRH?

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat diperlukan untuk mempermudah atau memfokuskan penelitian. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Pasundan 4 Bandung.
2. Materi yang akan diteliti adalah Kubus dan Balok.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran CRH lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional; dan
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran CRH

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini terbagi atas dua hal, yaitu

1. Secara Teoretis, dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa ,apabila penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan ,dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis ;
 - b. Bagi guru,apabila penelitian ini berhasil ,sesuai dengan yang diharapkan,guru yang bersangkutan dapat mengaplikasikan model pembelajaran CRH;
 - c. Bagi peneliti, sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku perkuliahan serta upaya untuk mengembangkan ilmu pendidikan matematika.

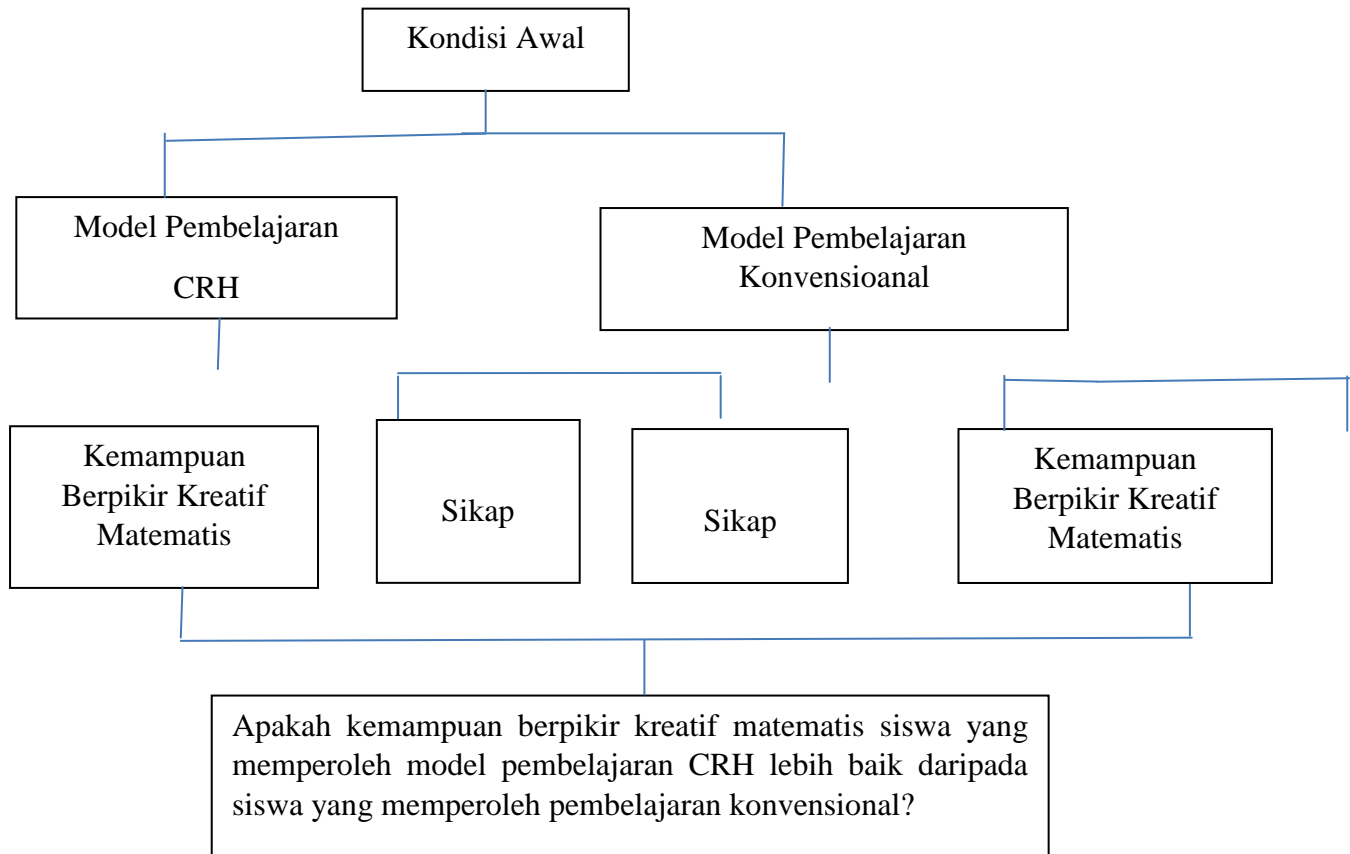
G. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Belajar matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari hubungan dan simbol-simbol yang terkandung dalam matematika yang sistematis, cermat, dan tepat, kemudian menerapkan konsep-konsep yang dihasilkan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal atau situasi nyata. Kemampuan kreatif matematis siswa yang dicapai siswa ditunjukkan oleh perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan/pemahaman, komunikasi, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi, serta nilai dan sikap. Perubahan yang dihasil dari belajar dapat berupa perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dilihat sebagai tingkah laku.

Berdasarkan penyajian diskripsi teoritik, dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud peneliti dari suatu penelitian. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian, yang mana dipakai untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran CRH terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Pasundan 4 Bandung. Keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa khususnya kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berikut adalah skema kerangka berpikir:



Gambar 2. 1

Skema Kerangka Berpikir

2. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran yang tepat dalam mempengaruhi tingkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

- b. Model pembelajaran CRH memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
- c. Model pembelajaran CRH memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar-mengajar

3. Hipotesis

- a. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran CRH lebih baik daripada siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional
- b. Sikap siswa terhadap model pembelajaran CRH memberikan dampak positif

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti sajikan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horay. Model ini juga mendorong siswa untuk dapat terjun atau aktif kedalamnya, tidak mononton atau menegangkan, siswa lebih semangat belajar dan menumbuhkan kreatifitas siswa untuk menemukan solusi suatu masalah dalam matematika
2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis adalah sebuah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan penyelesaian yang

berbeda dari biasanya, namun tetap diterima keabsahannya. Dengan indikator kelancaran (*fluency*) artinya mampu memunculkan jawaban lebih dari satu secara lancar; keluwesan (*flexibility*) artinya mampu melihat permasalahan dan menghasilkan jawaban dari sudut pandang yang berbeda; keaslian (*Originality*) artinya mampu melahirkan gagasan yang baru (menurut siswa); dan perincian (*elaboration*) artinya mampu memperinci suatu permasalahan sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami dan yang akan mengarah pada penyelesaian masalah tersebut.

3. Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah tempat penelitian berupa pembelajaran langsung dengan menggunakan ceramah. (Metode Pembelajaran SMP Pasundan 4 Bandung).

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Kerangka Pemikiran atau Diagra/Skema Paradigma Penelitian, Asumsi dan Hipotesis Penelitian
- h. Definisi Operasional

i. Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoritis

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai:

- a. Kajian Teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti)
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti (meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi, c) Bahan dan Media, d) Strategi pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi).

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai:

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai:

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
(Mendiskripsikan hasil dan temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah)
- b. Pembahasan penelitian
(Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II

5. Bab V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran